

2019

RENCANA REHABILITASI AREAL KONSERVASI
PT HUTAN KETAPANG INDUSTRI
PERIODE 2020-2024



DAFTAR ISI

2019.....	1
DAFTAR ISI	2
I.PENDAHULUAN.....	3
I.1. Latar Belakang.....	3
I.2. Maksud & Tujuan	3
I.3. Mekanisme Rehabilitasi	3
II.TAHAP 1. PENETAPAN AREAL REHABILITASI	4
III.TAHAP 2. PERSIAPAN	4
III.1. Perencanaan	4
III.2. Studi Areal.....	5
III.3. Studi Kelayakan Jenis Tumbuhan	5
III.4. Pembibitan.....	6
III.5. Sosialisasi	6
IV.TAHAP 3. PELAKSANAAN KEGIATAN TANAM REHABILITASI	6
IV.1. Persiapan Lahan.....	6
IV.2. Penanaman.....	6
IV.3. Pemeliharaan.....	7
IV.4. Pemantauan.....	7
V.TAHAP 4. EVALUASI	7

I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Luas hutan Indonesia pada tahun 2015 meliputi 126 juta Ha, dan 27 juta Ha (22%) di antaranya merupakan kawasan konservasi. Menurut statistik Kementerian Kehutanan laju kerusakan hutan di Indonesia pada tahun 2014-2015 adalah 1,92 juta ha per tahun. Salah satu bentuk upaya untuk memulihkan areal yang terdeforestasi adalah dengan melakukan upaya rehabilitasi agar kawasan hutan dapat berfungsi kembali sebagaimana yang fungsi awalnya.

PT Hutan Ketapang Industri (HKI) sebagai salah satu perusahaan pemegang izin usaha di bidang kehutanan memiliki areal konservasi lebih dari 37.000 Ha (HCV Assessment Tahun 2017). Areal konservasi tersebut terdiri dari 2 tipe, yang pertama Areal Kawasan Lindung dan kedua Areal Bernilai Konservasi Tinggi (HCV). Keberadaan areal konservasi di konsesi PT HKI tidak terlepas dari dinamika yang terjadi pada kawasan konsesi yang berbatasan langsung dengan permukiman masyarakat dan perusahaan lainnya. Dinamika yang terjadi dalam waktu yang cukup lama diindikasikan mengakibatkan perubahan struktur dan komposisi hutan yang ada.

Sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap kelestarian lingkungan dan upaya pemenuhan standar pengelolaan hutan berdasarkan standar Forest Stewardship Council (FSC), PT HKI berkomitmen untuk melakukan upaya rehabilitasi areal konservasi yang terdapat di dalam areal konsesi. Upaya rehabilitasi dilakukan dalam bentuk penanaman kembali areal konservasi yang mengalami kerusakan struktur dan komposisi tegakan hutannya. Contoh areal konservasi yang mengalami kerusakan antara lain : areal bekas tambang, areal bekas terbakar, dan areal bekas pembalakan liar.

Terkait dengan upaya pemenuhan tanggung jawab tersebut, maka disusunlah rencana rehabilitasi areal konservasi PT Hutan Ketapang Industri untuk jangka waktu 5 tahun (2020-2024).

I.2. Maksud & Tujuan

Rencana rehabilitasi areal konservasi ini dimaksudkan untuk memberikan acuan kepada semua pihak operasional dan perencanaan perusahaan dalam menyelenggarakan kegiatan rehabilitasi areal konservasi. Adapun tujuan pembuatan rencana rehabilitasi areal konservasi ini adalah agar pelaksanaan kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

I.3. Mekanisme Rehabilitasi

Rencana rehabilitasi areal konservasi ini menjelaskan proses rehabilitasi pada kawasan yang mengandung nilai konservasi berdasarkan tahapan kegiatannya. Rencana kegiatan ini terdiri dari 4 tahapan, dimulai dari perencanaan, mencari dan menentukan areal rehabilitasi sampai dengan evaluasi kegiatan. Adapun tahap rehabilitasi sebagai berikut:

- i. Tahap I penetapan areal rehabilitasi; dilaksanakan pada kuartal pertama tahun 2020
- ii. Tahap II persiapan yang meliputi perencanaan, studi areal, studi kelayakan jenis tumbuhan, pembibitan, serta sosialisasi dilaksanakan pada pertengahan kuartal pertama tahun 2020
- iii. Tahap III pelaksanaan kegiatan penanaman tumbuhan pionir dan penanaman pengayaan. Pelaksanaan tanam tumbuhan pionir dilaksanakan pada tahun 2020 hingga tahun 2024. Sedangkan tanam pengayaan dilaksanakan pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2024
- iv. Tahap IV evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan setiap akhir tahun kegiatan

II. TAHAP 1. PENETAPAN AREAL REHABILITASI

Tipe areal yang perlu dilakukan rehabilitasi antara lain sebagai berikut :

- a. Areal kerangas terdegradasi
- b. Areal bekas tambang
- c. Areal bukit terbuka
- d. Areal riparian terdegradasi
- e. Areal rawa basah terbuka
- f. Areal restorasi areal tanam karet

Mekanisme penentuan areal dilakukan dengan peninjauan lokasi dan kondisi penutupan lahan dengan citra foto udara SPOT6 tahun 2016 dan jenis tutupan lahan berdasarkan HCV Assessment tahun 2017. Selanjutnya mengidentifikasi kesesuaiannya dengan kriteria, dan pertimbangan lain sesuai dengan tujuan perusahaan. Setelah dilakukan peninjauan dan identifikasi selanjutnya ditentukan lokasi sementara yang akan ditetapkan menjadi areal rehabilitasi.

III. TAHAP 2. PERSIAPAN

III.1. Perencanaan

Perencanaan merupakan penyusunan rencana, target dan tata waktu kegiatan rehabilitasi areal konservasi. Adapun perencanaan ditetapkan untuk kegiatan rehabilitasi selama 5 tahun. Pada tahun ke enam akan dilakukan evaluasi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan.

No	Kegiatan	Tahun Tanam (Ha)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Studi kesesuaian tumbuhan dan tipe areal rehabilitasi	10				
2	Pelaksanaan tanam rehabilitasi	100	100	150	150	
3	Pelaksanaan tanam pengayaan	-	100	100	150	150
TOTAL		110	200	250	300	150

Pelaksanaan tanam pengayaan dilakukan menyesuaikan dengan kebutuhan lapangan setelah penanaman tahun pertama dilakukan,.

III.2. Studi Areal

Studi areal merupakan bagian dari tahap persiapan yang berisi kegiatan desktop analysis, verifikasi foto udara, penentuan luasan areal rencana rehabilitasi, dan penentuan pola rehabilitasi.

III.3. Kelola Sosial

Kelola social merupakan bagian dari tahap persiapan lahan yang berisi kegiatan desktop analysis, identifikasi penggarap, sosialisasi kegiatan, pengukuran luasan areal tali asih, pembayaran tali asih dan serah terima areal.

III.4. Studi Kelayakan Jenis Tumbuhan

Studi kelayakan jenis tumbuhan merupakan kegiatan demonstrasi plot (demplot) pada setiap jenis areal rehabilitasi dengan beberapa jenis tumbuhan pionir ataupun jenis tumbuhan asli (native). Jenis tumbuhan asli dapat diperoleh melalui kegiatan inventarisasi reference area (hutan alam yang memiliki tipe serupa). Studi kelayakan jenis tumbuhan dilakukan dengan memantau tingkat perkembangan dari setiap jenis tumbuhan pada setiap jenis tipe areal rehabilitasi. Adapun jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai pilihan kegiatan rehabilitasi areal konservasi sebagai berikut ini.

No	Tipe Areal	Jenis Tumbuhan	Jenis Tanah	Keterangan
1	Areal kerangas	- Prepat - Belangeran - Gerunggang - Myrtaceae	Pasir	Hasil pengamatan / survey
2	Areal tambang bekas	- Mahang - Puspa - Sungkai	Mineral	Fast Growing
3	Areal bukit	- Puspa - Mahang - Sungkai	Mineral	Kawasan dengan tipe tanah berbatu
4	Areal riparian	- Mahang - Puspa - Sungkai - Prepat - Pulai - Myrtaceae	Mineral Pasir	Tergenang pada musim hujan
5	Areal rawa basah	- Mahang - Puspa - Pulai - Prepat - Myrtaceae	Mineral Pasir	Tergenang pada musim hujan
6	Areal restorasi tanam karet	- Mahang - Puspa - Pulai - Prepat - Belangeran	Mineral Pasir	Tergenang pada musim hujan

III.4. Pembibitan

Proses mempersiapkan jenis bibit yang akan digunakan pada kegiatan rehabilitasi (termasuk jenis tumbuhan demplot). Pengadaan bibit dilakukan secara internal perusahaan dan atau pengadaan melalui pihak eksternal (provider).

III.5. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan untuk menyampaikan tujuan, lokasi, luas, rencana, waktu, dan prosedur serta penetapan organisasi penanggung jawab dan pelaksana rehabilitasi pada tingkat operasional. Regu Pelaksana setiap estate terdiri dari 1 orang Manager estate, 1 Asisten, 1 Administrasi dan 10-20 orang per kelompok kerja tanam dan atau perawatan.

IV. TAHAP 3. PELAKSANAAN KEGIATAN TANAM REHABILITASI

IV.1. Persiapan Lahan

Persiapan lahan dilakukan oleh tingkat operasional sesuai dengan target areal dan menggunakan panduan prosedur serta peta perencanaan yang telah ditetapkan oleh planning dan environment. Peta perencanaan merupakan peta yang ditetapkan melalui proses desktop analysis, verifikasi foto udara dan analisa tapak. Persiapan lahan oleh pihak operasional meliputi kegiatan :

- i. Pembuatan jalur atau piringan
- ii. Pemasangan ajir di tempat yang akan ditanam
- iii. Pembuatan lubang tanam di tempat yang akan ditanam
- iv. Pembuatan sekat bakar dari areal yang berpotensi terjadinya kebakaran
- v. Pembuatan embung air di sekitar areal rehabilitasi



IV.2. Penanaman

Penanaman pada kegiatan rehabilitasi areal konservasi dilakukan mengikuti prosedur kegiatan rehabilitasi tanam yang ada dengan penyesuaian terhadap hasil analisa tapak dan jenis tumbuhan yang sesuai pada tahap perencanaan. Pelaksanaan penanaman dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut ini.

- i. Pengangkutan bibit ke lokasi rehabilitasi harus dilakukan secara hati-hati dan menggunakan alat yang cocok agar bibit tidak rusak.
- ii. Penanaman dilakukan pada saat awal musim hujan. Tempat-tempat yang kering atau berlereng yang curam perlu ditambahkan hidrogel dan pupuk organik agar dapat bertahan hidup.

